



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

STRATEGI HILIRISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Mutmain Tangkudung¹, Uznul Zakarina², Sulistyawati Katili³, Acal Liputo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Ichsan Gorontalo Utara

Email: mutmaintangkudung868@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi hilirisasi pendidikan karakter dalam membentuk kemandirian dan kreativitas peserta didik di sekolah dasar. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya pendidikan karakter yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas nyata sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi hilirisasi mampu meningkatkan kemandirian anak, ditandai dengan keberanian mengambil keputusan, pengelolaan diri, serta tanggung jawab terhadap tugas. Kreativitas peserta didik juga berkembang melalui kegiatan berbasis proyek, simulasi, dan pembelajaran kontekstual yang memberi ruang untuk bereksperimen dan berimajinasi. Peran guru sebagai fasilitator terbukti sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan berekspresi, sementara dukungan orang tua memperkuat penerapan nilai karakter di rumah.

Kata Kunci : Hilirisasi Pendidikan, Pendidikan Karakter, Kemandirian Peserta Didik, Kreativitas, Perkembangan Peserta Didik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the downstream strategy of character education in shaping the independence and creativity of students in elementary schools. The background of the research departs from the importance of character education which is not only taught theoretically, but also practiced in real activities so that students are able to internalize these values in daily life. The research method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques to obtain in-depth data. The results of the study show that the downstream strategy is able to increase children's independence, characterized by the courage to make decisions, self-management, and responsibility for tasks. Students' creativity also develops through project-based activities, simulations,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

and contextual learning that provide space for experimentation and imagination. The role of teachers as facilitators has proven to be crucial in creating a learning environment that encourages freedom of expression, while parental support strengthens the application of character values at home.

Keywords: *Downstream Education; Character Education; Student Independence; Creativeness; Student Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Pada tahap ini, anak sedang berada dalam masa pertumbuhan yang sangat menentukan arah perkembangan sikap, kebiasaan, dan cara berpikir mereka di masa depan¹. Jika pendidikan karakter tidak dikelola dengan baik, maka pembelajaran di sekolah sering kali hanya berfokus pada capaian akademik, sementara aspek penting lain seperti kemandirian dan kreativitas anak menjadi terabaikan². Untuk menjawab tantangan tersebut, hilirisasi pendidikan karakter menjadi salah satu strategi yang bisa dilakukan. Hilirisasi di sini dimaknai sebagai upaya untuk menurunkan nilai-nilai karakter agar tidak hanya diajarkan dalam teori, melainkan dipraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari anak. Melalui strategi ini, peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai kemandirian dan kreativitas karena mereka mengalami dan mempraktikkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran³.

Kemandirian dan kreativitas sendiri adalah dua hal yang sangat dibutuhkan dalam perkembangan peserta didik. Anak yang mandiri akan mampu mengatur dirinya, bertanggung jawab, dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Di sisi lain, kreativitas membantu anak untuk berani berimajinasi, menemukan gagasan baru, serta menghasilkan karya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kedua aspek ini jika ditanamkan sejak dini akan menjadi bekal penting untuk

¹ Suardin Suardin, Wa Ode Muliandi, and Dwi Sulisworo, "Character Education Management of Elementary School Students," *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (January 7, 2023): 1–13, <https://journal.iistr.org/index.php/IJLREE/article/view/140>.

² William H. Jeynes, "A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes," *Education and Urban Society* 51, no. 1 (January 28, 2019): 33–71, <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0013124517747681>.

³ Reymundus Rio, STP Reinha Larantuka, and Aserie M. M. Dungus, "Peningkatan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMP Negeri 6 Toho," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 5, no. 2 (October 4, 2024): 1577–1594, <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/2199>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

menghadapi kehidupan yang semakin kompleks⁴. Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pendidikan dasar masih banyak berorientasi pada hasil akademik⁵. Peserta didik sering kali diarahkan untuk menghafal dan mengikuti instruksi, sehingga peluang mereka untuk mengembangkan kemandirian dan kreativitas menjadi terbatas. Situasi ini memperlihatkan perlunya perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan memberi ruang bagi anak untuk mencoba, berinisiatif, serta berkreasi.

Hilirisasi pendidikan karakter merupakan pendekatan inovatif yang berupaya membawa konsep nilai-nilai karakter dari ranah teoritis ke dalam praktik nyata dalam kehidupan peserta didik⁶. Implementasi pendidikan karakter di sekolah masih terfokus pada metode konvensional seperti ceramah, hafalan nilai moral, dan integrasi terbatas dalam mata pelajaran tertentu⁷. Sehingga, Pendekatan ini sering kali kurang efektif dalam membangun pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik. Pendekatan hilirisasi pendidikan karakter telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan sosial, kemandirian, dan kreativitas peserta didik. Misalnya, beberapa sekolah telah mengadopsi program berbasis kewirausahaan, proyek sosial, dan kegiatan eksploratif yang memungkinkan anak-anak untuk mengalami secara langsung pentingnya tanggung jawab, kerja sama, serta pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, hilirisasi pendidikan karakter hadir sebagai solusi dengan menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), proyek berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pendekatan kontekstual yang memungkinkan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui aktivitas nyata.

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini, terutama di Sekolah Dasar [1]-[4]. Dalam era yang penuh tantangan ini, kemandirian dan kreativitas menjadi keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu

⁴ Kusmiyati Kusmiyati, "Analysis of Independence and Creative Thinking Skills of Students through Assignment," *Jurnal Pijar Mipa* 17, no. 6 (November 30, 2022): 754–758, <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/4232>.

⁵ Hannah Ulferts, Katrin M. Wolf, and Yvonne Anders, "Impact of Process Quality in Early Childhood Education and Care on Academic Outcomes: Longitudinal Meta-Analysis," *Child Development* 90, no. 5 (September 13, 2019): 1474–1489, <https://sred.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/cdev.13296>.

⁶ Bella Kumalasari and Lusiana Idawati, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (December 20, 2023): 61–73, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/65007>.

⁷ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan kompleks⁸. Akan tetapi, implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran yang nyata⁹. Hal demikian sebagaimana di salah satu sekolah SDN 6 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango bahwa, peserta didik cenderung menghafal nilai-nilai karakter tanpa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi hilirisasi pendidikan karakter yang dapat menghubungkan konsep nilai-nilai moral dengan praktik nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan karakter positif dalam kehidupan mereka¹⁰. Sementara itu, hilirisasi pendidikan karakter menawarkan pendekatan yang lebih aplikatif dengan menjadikan lingkungan belajar sebagai ekosistem yang mendorong peserta didik untuk mandiri dan kreatif. Melalui strategi ini, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui ceramah atau buku teks, tetapi diwujudkan dalam kegiatan nyata seperti proyek berbasis masalah, pembelajaran berbasis pengalaman, dan praktik langsung di lingkungan sosial mereka¹¹. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengembangkan strategi hilirisasi pendidikan karakter yang dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya berwawasan moral, tetapi juga mampu berpikir kreatif dan bertindak mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yakni: Bagaimana konsep hilirisasi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter untuk dapat diterapkan pada proses pembelajaran dalam upaya membentuk kemandirian dan kreativitas peserta didik di SD Negeri 6 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 6 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Selanjutnya yang menjadi objek penelitian adalah Kepala Sekolah selaku pemangku kepentingan, para guru kelas, tenaga pendidik, siswa dan juga para orang tua yang merupakan bagian tak terpisahkan dari pengembangan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian

⁸ Syurmita Syurmita, Rajwa Safitri Anindya, and Ade Palupi, "Pelatihan Pembuatan Poster Digital Dengan Aplikasi Canva Pada Siswa SD Al Fityan Tangerang," *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* 3, no. 1 (February 13, 2024): 50, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/PSN/article/view/2481>.

⁹ Pedi Kurniawan and Sukisno Sukisno, "Manajemen Startegi Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah," *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (January 1, 2024): 588–593, <https://rayyanjournal.com/index.php/IJEDR/article/view/1902>.

¹⁰ Zahra Khusnul Lathifah et al., "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila," *Warta LPM* (2022): 164–174.

¹¹ Mashudi Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis tematik untuk merumuskan dan menguji efektivitas strategi hilirisasi pendidikan karakter dalam mentransformasi kemandirian dan kreativitas peserta didik Sekolah Dasar secara berkelanjutan dan aplikatif¹². Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru, siswa dan orang tua akan dikodekan, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola serta tema utama yang muncul dalam pengalaman mereka. Proses analisis ini melibatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara induktif guna menemukan konsep hilirisasi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter untuk dapat diterapkan pada proses pembelajaran dalam upaya membentuk kemandirian dan kreativitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi hilirisasi pendidikan karakter memberikan dampak nyata terhadap tumbuhnya kemandirian peserta didik sekolah dasar. Anak-anak yang sebelumnya terbiasa menunggu instruksi guru kini mulai menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Mereka mampu merencanakan langkah-langkah kecil dalam belajar, seperti menyusun jadwal membaca atau menyiapkan perlengkapan sendiri tanpa harus diingatkan. Perubahan ini menandakan adanya perkembangan dalam kemampuan pengelolaan diri, yang menjadi dasar penting untuk membentuk pribadi mandiri di masa depan. Selain itu, aspek kreativitas juga terlihat semakin berkembang. Peserta didik mulai menunjukkan keberanian untuk berimajinasi, mencoba hal-hal baru, dan tidak takut melakukan kesalahan. Dalam beberapa kegiatan proyek, anak-anak berhasil menghasilkan karya yang unik meskipun dengan sumber daya terbatas, seperti membuat alat permainan sederhana dari barang bekas. Kreativitas ini tidak hanya muncul pada pelajaran seni, tetapi juga pada mata pelajaran lain, misalnya ketika mereka diminta mencari solusi alternatif dalam menyelesaikan soal matematika atau merancang cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sementara itu, peran guru sangat signifikan dalam mengarahkan keberhasilan strategi hilirisasi ini. Guru yang mengubah peran dari sekadar pemberi materi menjadi fasilitator terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih partisipatif. Melalui arahan guru, anak-anak diberi kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan diri. Guru juga memberikan apresiasi terhadap setiap upaya yang dilakukan siswa, bukan hanya pada hasil akhir. Sikap ini membuat peserta didik merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mencoba, bahkan ketika mereka menghadapi kesulitan. Penerapan strategi ini juga berdampak pada peningkatan interaksi sosial antarpeserta didik. Dalam kegiatan

¹² Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif" (2023).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

kelompok, anak-anak belajar mengatur pembagian tugas, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan masalah bersama-sama. Situasi tersebut melatih mereka untuk lebih mandiri dalam mengelola tanggung jawab masing-masing sekaligus menumbuhkan kreativitas melalui ide-ide kolaboratif. Dengan adanya kerja sama, mereka juga belajar menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan kelompok, yang merupakan keterampilan sosial penting untuk kehidupan sehari-hari.

Sedangkan penggunaan metode pembelajaran yang berbasis praktik nyata terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Anak-anak menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika mereka diajak melakukan simulasi atau proyek sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa diminta membuat percobaan kecil tentang daur air, dan mereka mampu menemukan cara kreatif untuk menjelaskan proses tersebut dengan model buatan tangan. Melalui pengalaman langsung seperti ini, nilai kemandirian dan kreativitas terinternalisasi lebih kuat dibandingkan sekadar menghafal teori. Walaupun hasilnya cukup positif, penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapannya. Guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang mampu menyeimbangkan pencapaian akademik dan penanaman karakter. Kurikulum yang padat membuat waktu untuk kegiatan praktik menjadi terbatas. Akibatnya, strategi hilirisasi belum sepenuhnya terimplementasi secara konsisten di semua kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan lebih lanjut bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan pendekatan ini. Dan dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi hilirisasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyambut positif perubahan perilaku anak mereka, yang mulai lebih bertanggung jawab di rumah, seperti membereskan tempat tidur, belajar tanpa harus disuruh, dan berinisiatif membantu pekerjaan rumah sederhana. Namun demikian, masih ada sebagian orang tua yang cenderung mengukur keberhasilan anak hanya dari nilai akademik. Hal ini mengindikasikan perlunya sosialisasi lebih lanjut tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai bekal masa depan anak. Sementara itu, Dari sisi peserta didik sendiri, tanggapan mereka terhadap strategi ini sangat menggembirakan. Anak-anak menyatakan lebih senang belajar dengan cara yang memberi ruang berekspresi dan berkreasi. Mereka merasa tidak terbebani, justru termotivasi karena bisa belajar sambil bermain, bekerja sama, atau menghasilkan karya nyata. Antusiasme yang muncul juga berdampak pada peningkatan konsentrasi dan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran setiap hari. Hal ini



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

membuktikan bahwa pendekatan hilirisasi dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara menyeluruh.

Penelitian ini juga mencatat adanya peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Anak-anak yang biasanya enggan mengemukakan pendapat mulai berani berbicara di depan kelas, menjelaskan hasil karyanya, atau bahkan memimpin kelompok kecil dalam suatu aktivitas. Keberanian ini bukan hanya menunjukkan perkembangan komunikasi, tetapi juga menjadi cerminan dari kemampuan mereka untuk berdiri di atas kemandirian dan kreativitas yang terbangun. Rasa percaya diri ini diharapkan akan menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan yang lebih besar di jenjang pendidikan selanjutnya. Dari hasil penelitian menegaskan bahwa strategi hilirisasi pendidikan karakter memiliki potensi besar dalam menguatkan nilai kemandirian dan kreativitas pada peserta didik sekolah dasar. Meski masih terdapat hambatan teknis, manfaat yang diperoleh jauh lebih dominan dan memberikan arah positif bagi pengembangan pendidikan karakter. Dengan dukungan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekolah yang konsisten, strategi ini dapat terus dikembangkan dan menjadi salah satu model pembelajaran efektif dalam membekali generasi muda menghadapi perubahan zaman yang semakin kompleks.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi hilirisasi pendidikan karakter mampu menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa kemandirian tidak dapat dibentuk hanya dengan instruksi, tetapi harus melalui proses latihan dan pengalaman langsung. Ketika anak diberi kesempatan untuk mengatur dirinya, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas, maka nilai-nilai kemandirian terinternalisasi secara lebih mendalam. Kreativitas yang berkembang pada peserta didik juga menguatkan bahwa pendekatan hilirisasi efektif dalam mendorong anak untuk berpikir kritis dan inovatif. Dalam pembelajaran berbasis proyek atau simulasi, anak dilatih untuk memecahkan masalah dengan caranya sendiri. Kondisi ini mendukung konsep konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman. Dengan kata lain, ketika peserta didik aktif mencipta dan bereksperimen, mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengembangkan gagasan baru yang sesuai dengan konteksnya. Namun, keterbatasan waktu dan padatnya kurikulum menjadi kendala utama dalam pelaksanaan strategi ini. Banyak guru yang masih kesulitan menyeimbangkan tuntutan akademik dengan kebutuhan pembelajaran berbasis karakter. Situasi ini menunjukkan bahwa dukungan kebijakan dari pihak sekolah maupun pemerintah sangat dibutuhkan. Jika strategi hilirisasi ingin berjalan efektif, maka sistem



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

pendidikan perlu memberi ruang fleksibilitas agar guru dapat mengintegrasikan nilai karakter tanpa mengorbankan pencapaian akademik. Respon positif orang tua terhadap perubahan sikap anak juga menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga. Pendidikan karakter tidak akan berjalan optimal jika hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan lingkungan rumah. Oleh karena itu, kolaborasi dengan orang tua perlu diperkuat, misalnya melalui program parenting atau komunikasi intensif antara guru dan orang tua mengenai perkembangan anak. Dengan keterlibatan kedua pihak, pembentukan kemandirian dan kreativitas akan lebih berkelanjutan. Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa hilirisasi pendidikan karakter bukan sekadar strategi tambahan, tetapi sebuah kebutuhan dalam sistem pendidikan dasar. Strategi ini mampu menjawab tantangan pendidikan modern yang tidak hanya menuntut kecerdasan akademik, tetapi juga menekankan pada penguatan karakter. Dengan terus melakukan inovasi, pelatihan guru, serta dukungan kebijakan yang memadai, hilirisasi dapat menjadi salah satu pendekatan utama dalam menyiapkan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi dinamika zaman.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa, strategi hilirisasi pendidikan karakter memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian dan kreativitas peserta didik sekolah dasar. Melalui pendekatan pembelajaran yang aplikatif, anak-anak tidak hanya memahami nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian terlihat dari keberanian mereka dalam mengambil keputusan, mengelola tugas, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Sedangkan, kreativitas peserta didik berkembang dengan baik melalui berbagai kegiatan berbasis proyek dan simulasi. Anak-anak mampu mengemukakan ide, menghasilkan karya, serta menemukan solusi alternatif dari permasalahan yang dihadapi. Keberanian untuk berimajinasi dan berinovasi menunjukkan bahwa strategi hilirisasi telah berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang mendorong kebebasan berekspresi sekaligus penguatan karakter. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, padatnya kurikulum, dan kesiapan guru dalam mengintegrasikan strategi secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua, agar hilirisasi pendidikan karakter dapat berjalan lebih optimal. Dengan penguatan kolaborasi dan inovasi berkelanjutan, strategi ini berpotensi menjadi pendekatan yang efektif untuk membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

DAFTAR PUSTAKA

- Jeynes, William H. "A Meta-Analysis on the Relationship Between Character Education and Student Achievement and Behavioral Outcomes." *Education and Urban Society* 51, no. 1 (January 28, 2019): 33–71. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0013124517747681>.
- Kumalasari, Bella, and Lusiana Idawati. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di SD Athalia Dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 2 (December 20, 2023): 61–73. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/65007>.
- Kurniawan, Pedi, and Sukisno Sukisno. "Manajemen Startegi Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (January 1, 2024): 588–593. <https://rayyanjournal.com/index.php/IJEDR/article/view/1902>.
- Kusmiyati, Kusmiyati. "Analysis of Independence and Creative Thinking Skills of Students through Assignment." *Jurnal Pijar Mipa* 17, no. 6 (November 30, 2022): 754–758. <https://jurnalkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/4232>.
- Lathifah, Zahra Khusnul, R Siti Pupu Fauziah, Abdul Kholik, Muhamad Aminulloh, Irma Inesia Sri Utami, Irwan Efendi, and Gugun Gunadi. "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila." *Warta LPM* (2022): 164–174.
- Mashudi, Mashudi. "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 93–114.
- Nasution, Abdul Fattah. "Metode Penelitian Kualitatif" (2023).
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Reymundus Rio, STP Reinha Larantuka, and Aserie M. M. Dungus. "Peningkatan Kreativitas Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SMP Negeri 6 Toho." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 5, no. 2 (October 4, 2024): 1577–1594. <https://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/2199>.
- Suardin, Suardin, Wa Ode Mulianti, and Dwi Sulisworo. "Character Education Management of Elementary School Students." *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education* 2, no. 01 (January 7, 2023): 1–13. <https://journal.iistr.org/index.php/IJLREE/article/view/140>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 2. Juni, 2026, Hal: 401-410

Syurmita, Syurmita, Rajwa Safitri Anindya, and Ade Palupi. “Pelatihan Pembuatan Poster Digital Dengan Aplikasi Canva Pada Siswa SD Al Fityan Tangerang.” *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)* 3, no. 1 (February 13, 2024): 50. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/PSN/article/view/2481>.

Ulferts, Hannah, Katrin M. Wolf, and Yvonne Anders. “Impact of Process Quality in Early Childhood Education and Care on Academic Outcomes: Longitudinal Meta-Analysis.” *Child Development* 90, no. 5 (September 13, 2019): 1474–1489.